

Kesalahan Penjedaan dalam Membaca Bacaan dalam Buku HSK 4 pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa Angkatan 2018

Landrey Ade Ayu Arifin

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Landrey.adeayu96@gmail.com

Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

zaenalfanani@unesa.ac.id

ABSTRAK

Dalam mempelajari bahasa Mandarin, ada empat keterampilan yaitu mendengar/menyimak atau 听 (*tīng*), berbicara atau 说 (*shuō*), kemampuan membaca atau 读 (*dú*), dan kemampuan menulis atau 写 (*xiě*). Dalam upaya mengembangkan empat keterampilan berbahasa tersebut, pada prodi Pend. Bahasa Mandarin Unesa, mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa antara lain adalah menyimak atau 听力 (*tīnglì*), membaca atau 阅读 (*yuèdú*), komprehensif atau 综合 (*zònghé*), berbicara atau 口语 (*kǒuyǔ*), menulis atau 写作 (*xiězuò*) dan HSK (*Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì*). Di setiap mata kuliah Bahasa Mandarin, kadang kala mahasiswa menemui kesulitan-kesulitan fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikon mengingat kurangnya pemahaman bahasa Mandarin menjadi bahasa ke dua (B2). Kesalahan tersebut salah satunya adalah kesalahan penjedaan ketika membaca sebuah teks dalam bahasa Mandarin. Dalam teks jeda ditandai dengan adanya tanda baca seperti 句号 *jùhào* (。), 逗号 *dòuhào* (,), 顿号 *dùnhào* (、) dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis deskriptif kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa deskripsi atau penjabaran data menggunakan kalimat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik angket. Dari hasil penelitian ini adalah (1) bentuk kesalahan penjedaan teks dalam buku HSK 4 dibagi menjadi 3 kategori kesalahan yaitu (a) kesalahan penjedaan per kata, (b) penjedaan secara tiba-tiba dan (c) penjedaan yang tidak sesuai dengan tanda baca; (2) ketidaksesuaian penjedaan yang dilakukan mahasiswa menunjukkan sebanyak 61 mahasiswa kurang memahami frasa dalam bahasa Mandarin sehingga mengakibatkan salah tempat ketika melakukan penjedaan; (3) faktor penyebab kesalahan penjedaan membaca teks dalam buku HSK 4 dibagi menjadi 5 kategori kesalahan yaitu (a) lupa atau tidak mengetahui fungsi tanda baca tersebut, (b) faktor lingkungan, (c) kehabisan nafas ketika membaca, (d) tidak memahami frasa dalam bahasa Mandarin dan (e) kebiasaan membaca dengan mengabaikan tanda baca.

Kata Kunci : Kesalahan membaca, penjedaan, dan HSK 4

ABSTRACT

Humans in everyday life as living things to fulfill their daily needs using language as a means of communication. In learning Mandarin, there are four most basic skills that can be learned, namely listening or 听 (*tīng*), speaking or 说 (*shuō*), reading ability or 读 (*dú*), and writing ability or 写 (*xiě*). In an effort to develop these four language skills, in the Unesa Mandarin Education study program, the courses that students must take include listening or 听力 (*tīnglì*), reading or 阅读 (*yuèdú*), comprehensive or 综合 (*zònghé*), speaking or 口语 (*kǒuyǔ*), writing or 写作 (*xiězuò*) and HSK (*Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì*). In every Mandarin course, students sometimes encounter difficulties when learning them, such as errors at the phonological, morphological, syntactic and lexicon levels given the lack of understanding of Mandarin as a second language (B2). One of these mistakes is the error of interrupting or pausing when reading a reading text in Chinese. In the reading pause text is marked by the presence of punctuation marks such as 句号 *jùhào* (。), 逗号 *dòuhào* (,), 顿号 *dùnhào* (、) and so on. This study used a qualitative approach and was a qualitative descriptive type, because the resulting data was a description or description of the data using sentences. Data collection techniques in this study used test techniques and questionnaire techniques. From the results of this study, based on the formulation of the problem, the first form of reading errors in reading text differentiation in the HSK 4 book is divided into 3 error categories, namely (a) word-punctuation errors, (b) sudden punctuation and (c) unexplained punctuation. according to punctuation. The two results from the analysis of the location of the discrepancy of the students' discrepancies showed that 61 students did not understand the phrases in Mandarin, which when reading resulted in the wrong place when doing pausing The three factors that cause errors in punctuation of reading texts in the HSK 4 book are divided into 5 error categories, namely (a) forgetting or not knowing the function of these punctuation marks, (b) environmental factors, (c) running out of breath when reading, (d) not understanding phrases in Mandarin and (e) the habit of reading without punctuation.

Keywords : Reading errors, punctuation, and HSK 4

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk hidup guna memenuhi kebutuhan hidupnya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam mempelajari Bahasa Mandarin, ada empat keterampilan yang paling mendasar yang dapat dipelajari yaitu mendengar/menyimak atau 听 (*tīng*), berbicara atau 说 (*shuō*), kemampuan membaca atau 读 (*dú*), dan kemampuan menulis atau 写 (*xiě*). Menurut Tarigan (2008:1-6) bahwa kemampuan aktif reseptif meliputi kemampuan mendengar dan membaca. kemampuan aktif reseptif yaitu suatu kemampuan guna menerima dan mengolah informasi yang diterima dengan membaca dan mendengar, sedangkan kemampuan aktif produktif meliputi kemampuan berbicara dan menulis, kemampuan aktif produktif yaitu suatu kemampuan guna menghasilkan bahasa lisan maupun menghasilkan bahasa tulis.

Menurut Setiawati (2014: 9-10) keterampilan memiliki hubungan yang berkaitan yaitu keterampilan membaca, mendengar/menyimak, menulis dan berbicara. Kemampuan mendengar/menyimak pada pembelajar bahasa Mandarin memiliki hubungan yang erat dengan penguasaan kosakata yang telah dipahaminya. Apabila penguasaan kosakata seseorang tersebut terbatas, maka dapat dipastikan seseorang tersebut akan mengalami kesulitan – kesulitan ketika mendengar/menyimak. Dengan kemampuan membaca seseorang dapat menambah kekayaan kosakata yang telah dimilikinya. Dengan meningkatnya kemampuan mendengar/menyimak seseorang, dapat dikatakan telah membantunya dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta meningkatkan keterampilan menulisnya.

Dalam upaya mengembangkan empat keterampilan berbahasa tersebut, pada prodi Pend. Bahasa Mandarin Unesa, mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa antara lain adalah menyimak atau 听力 (*tīnglì*), membaca atau 阅读 (*yuèdú*), komprehensif atau 综合 (*zònghé*), berbicara atau 口语 (*kǒuyǔ*), menulis atau 写作 (*xiězuò*) dan HSK (*Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì*). Di setiap mata kuliah yang telah disediakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya memiliki masing-masing tingkatan yang berbeda, dan dipelajari pada tingkatan yang berbeda juga. Terdapat empat macam tingkatan, yaitu (1) tingkat dasar, (2) tingkat menengah, (3) tingkat lanjut dan (4) tingkat mahir. Di tingkat dasar, mahasiswa mempelajarinya pada semester I, di tingkat menengah pada semester II, di tingkat lanjut pada

semester III, dan pada tingkat mahir pada semester IV. Tetapi, hanya pada mata kuliah menulis atau 写作 (*xiězuò*) yang tingkat dasarnya baru dipelajari pada semester II sehingga tingkat mahirnya dipelajari pada semester V.

Di setiap mata kuliah Bahasa Mandarin, kadang kala mahasiswa menemui kesulitan-kesulitan ketika mempelajarinya seperti kesalahan pada tingkat fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikon mengingat kurangnya pemahaman Bahasa Mandarin menjadi bahasa ke dua (B2). Kesalahan tersebut salah satunya adalah kesalahan pemenggalan atau penjedaan ketika membaca sebuah teks dalam Bahasa Mandarin.

Penjedaan dalam bahasa mandarin disebut juga 停顿 (*tíngdùn*) yang berfungsi sebagai memberikan jeda / hentian di setiap kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam teks. Dengan adanya jeda atau 停顿 (*tíngdùn*) dapat memudahkan mahasiswa untuk membaca sebuah teks dalam bahasa mandarin. Dalam teks jeda ditandai dengan adanya tanda baca seperti 句号 *jùhào* (。) 逗号 *dòuhào* (,) 顿号 *dùnhào* (、) dan lain sebagainya. Tetapi masih banyak mahasiswa Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya yang masih belum mengetahui bagaimana cara melakukan jeda yang baik dan benar ketika sedang membaca suatu kalimat berbahasa Mandarin. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang tidak mengerti penjedaan dalam membaca suatu bacaan berbahasa Mandarin.

Menurut Ardiansyah (2019: 3) penjedaan terdapat dua opsi yang seharusnya dilakukan yaitu penjedaan berdasarkan kalimat sesungguhnya dan penjedaan opsional. Penjedaan berdasarkan kalimat yaitu penjedaan yang hanya dilakukan dengan mengikuti tanda baca yang ada pada kalimat tersebut seperti tanda baca seperti 句号 *jùhào* (。) 逗号 *dòuhào* (,) 顿号 *dùnhào* (、) dan lain sebagainya contoh kalimatnya adalah sebagai berikut 晚会七点开始。我邀请了很多客人, 有中国学生, 也有留学生朋友 *Wǎnhuì qī diǎn kāishǐ. Wǒ yāoqǐng le hěnduō kèrén, yǒu zhòng guó xuéshēng, yěyǒu liúxuéshēng péngyǒu*. Sedangkan penjedaan opsional yaitu penjedaan yang boleh dilakukan selain penjedaan dengan mengikuti tanda baca yang terdapat pada kalimat atau boleh menambahkan jeda sendiri dengan mengikuti aturan, seperti tidak mengubah makna dan struktur yang terdapat pada kalimat, seperti dalam contoh kalimat berikut (2) 晚会 / 七点开始。 // 我 / 邀请了 / 很多客人, 有中国学生, 也有 / 留学生朋友。 // *Wǎnhuì / qī diǎn kāishǐ. // Wǒ / yāoqǐng / hěnduō kèrén, yǒu zhòng guó xuéshēng, yěyǒu / liúxuéshēng péngyǒu*. Pada kalimat pertama hanya terdapat 2 penjedaan sesungguhnya atau penjedaan yang

hanya dilakukan berdasarkan tanda baca, yaitu 句号 *jùhào* (。) 逗号 *dòuhào* (,)。 Sedangkan pada kalimat kedua terdapat delapan penjedaan karena menambahkan penjedaan sendiri atau opsional, sehingga memudahkan dalam membaca kalimat tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud meneliti Kesalahan Penjedaan dalam Membaca Bacaan dalam Buku HSK 4 pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa Angkatan 2018 dengan rumusan masalahnya: (1) Bagaimana bentuk kesalahan membaca penjedaan teks dalam buku HSK 4 pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA Angkatan 2018? , (2) Bagaimana letak ketidaksesuaian penjedaan teks dalam buku HSK 4 pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa Angkatan 2018? , (3) faktor apa saja yang menyebabkan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa Angkatan 2018 melakukan kesalahan penjedaan teks dalam buku HSK 4?. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimanakah bentuk kesalahan penjedaan teks dalam buku HSK 4 pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa Angkatan 2018 , (2) untuk mengetahui di manakah letak ketidaksesuaian penjedaan teks dalam buku HSK 4 pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa Angkatan 2018, (3) faktor apa saja yang menyebabkan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa Angkatan 2018 melakukan kesalahan penjedaan teks dalam buku HSK 4. Peneliti memilih angkatan 2018 dikarenakan angkatan tersebut mahasiswanya sudah semester 6 dan telah mempelajari buku HSK 4, sehingga peneliti memilih angkatan tersebut sebagai subjek penelitian ini.

Penelitian tentang Kesalahan Penjedaan dalam Membaca Bacaan dalam Buku HSK 4 pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa Angkatan 2018 dilakukan untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan serta cara mengatasinya. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dan menemukan persamaan serta perbedaannya adalah sebagai berikut (1) penelitian oleh Lili Nurindah Sari (2017) yang berjudul “Analisis Kesalahan Membaca Penjedaan Kalimat Dalam Buku Hanyu Yuedu Jiaocheng Pada Mahasiswa Semester IV” dalam penelitian yang dilakukan oleh Lili Nurindah Sari memiliki persamaan masalah yang diteliti yaitu kesalahan penjedaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lili Nurindah Sari memiliki perbedaan objek, yaitu peneliti menggunakan mahasiswa angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya sebagai objek penelitian sedangkan Lili Nurindah Sari menggunakan mahasiswa semester IV Universitas Negeri Semarang. Kemudian hasil penelitian yang menyebabkan mahasiswa semester IV Universitas Negeri Semarang melakukan kesalahan pada sistem

penjedaan per kata, kesalahan ini yang mengakibatkan makna dari kalimat tersebut berubah, sehingga makna yang diharapkan tidak sesuai. Kemudian kesalahan yang dikarenakan mahasiswa menjeda kata yang bukan semestinya untuk berhenti/menjeda dan mahasiswa semester IV Universitas Negeri Semarang juga melakukan penjedaan dengan tiba-tiba, (2) penelitian kedua yaitu yang dilakukan oleh Arief Ardhiansyah (2019) dengan judul “Analisis Penjedaan Suatu Kalimat Ketika Membaca Suatu Bacaan Berbahasa Jepang Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Angkatan 2016” dalam penelitian yang dilakukannya memiliki persamaan yaitu kesalahan penjedaan, juga memiliki perbedaan yang terletak pada objek yang diteliti. Hasil dari penelitiannya adalah berdasarkan analisis data rekaman audio, diperoleh hasil bahwa terdapat mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 yang menjadi sampel penelitian sebanyak 16 mahasiswa, 97% masih melakukan kesalahan penjedaan dalam bacaan yang berjudul 「男の仕事・女の仕事」 *Otoko no shigoto• on'na no shigoto*. Kesalahan penjedaan yang paling sering dilakukan yaitu pada kata partikel (の、と、も、を) (*No, to, mo, o*) dengan total kesalahan penjedaan yang berjumlah 126 kesalahan penjedaan dari 388 kesalahan penjedaan yang dilakukan sampel. Kesalahan penjedaan yang sering dilakukan berikutnya yaitu terletak pada kata benda (職業、仕事、時間、程度) *Shokugyō, shigoto, jikan, -teido* yang berjumlah 115 kesalahan penjedaan. Kesalahan penjedaan yang sering dilakukan pada urutan ke-tiga yaitu pada kata kerja (言われていた、ともなっ、いう、なっ、やらされる、持っ) *Warete ita, tomo natte, iu, natte, yara sa reru, motte* yang berjumlah 79 kesalahan penjedaan. Kesalahan penjedaan yang sering dilakukan pada urutan ke-empat yaitu kata penghubung (ように、それに、ような、だった、ではなく) *Yō ni, soreni, yōna, datta, de wanaku* yang berjumlah 68 kesalahan penjedaan. Kesalahan penjedaan yang sering dilakukan pada urutan terakhir yaitu pada keterangan waktu yang berjumlah 0 kesalahan penjedaan.

Menurut Tarigan (2008:7) seseorang dapat meningkatkan keterampilannya dengan membaca, karena dapat menambah wawasan dan informasi tambahan yang akan disampaikan penulis melalui tulisannya tersebut.

阅读是从视觉材料中获取信息的过程。视觉材料主要是文字和图片,也包括符号、公式、图表等。首先是把视觉材料变成声音,后达到对视觉材料的理解。阅读是一种主动的过程,是由阅读者根据不同的目的加以调节控制的,陶冶人们的情操,提升自我修养。阅读是一种理解,领悟,吸收,鉴赏,评价和探

究文章的思维过程。Yuèdú shì cóng shìjué cáiliào zhōng huòqǔ xīnxi de guòchéng. Shìjué cáiliào zhǔyào shì wénzì hé túpiàn, yě bāokuò fúhào, gōngshì, túbiāo děng. Shǒuxiān shì bǎ shìjué cáiliào biàn chéng shēngyīn, hòu dádào duì shìjué cáiliào de lǐjiě. Yuèdú shì yī zhōng zhūdòng de guòchéng, shì yóu yuèdú zhě gēnjù bùtóng de mùdì jiāyǐ tiáojié kòngzhì de, táoyě rénmen de qīngcāo, tíshēng zìwǒ xiūyǎng. Yuèdú shì yī zhōng lǐjiě, língwù, xīshōu, jiànshǎng, píngjià hé tànjiū wénzhāng de sīwéi guòchéng.

(百度百科—阅读 diunduh pada Sabtu, 30 Januari 2021)

Membaca adalah proses memperoleh informasi dari materi visual. Materi visual terutama berupa teks dan gambar, tetapi juga simbol, rumus, diagram. Pertama adalah mengubah materi visual menjadi suara, dan kemudian mencapai pemahaman tentang materi visual. Membaca ialah suatu proses aktif, yang disesuaikan dan dikendalikan oleh pembaca sesuai dengan tujuan yang berbeda, menumbuhkan sentimen orang dan meningkatkan pengembangan diri. Membaca adalah proses berpikir memahami, memahami, menyerap, menghargai, mengevaluasi, dan mengeksplorasi artikel. (百度百科—阅读 diunduh pada Sabtu, 30 Januari 2021).

Tes kemampuan membaca dalam membaca sebuah bacaan berkaitan erat dengan guna menilai kemampuan dalam memahami isi dari bacaan tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2016:394-396) bahwa kemampuan membaca yang dijadikan sebagai tes mempunyai tujuan yang menilai sejauh mana peserta didik dalam memahami informasi dan isi yang terkandung dalam teks. Maka isi teks seharusnya mengandung informasi yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Nurgiyantoro (2016:394-396) juga mengatakan bahwa tingkat kesulitan wacana ditentukan berdasarkan frekuensinya dan jumlah kosa kata yang digunakan. Misalnya dalam sebuah teks wacana dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda seperti 250 kata, 400 kata, 700 kata atau 1.400 kata.

Dalam mempelajari bahasa, tidak akan terlepas dari kesalahan berbahasa, menurut Tarigan (1990:141) mengatakan bahwa jika seseorang melakukan suatu kesalahan berbahasa maka orang tersebut telah menyimpang dari norma yang telah ditetapkan atau yang telah terpilih menjadi bahasa orang dewasa. Menurut Tarigan (1990:196-200) mengatakan bahwa sebuah model AKB Indonesia atau disebut juga dengan Analisis Kesalahan Berbahasa. Menyinggung penjelasan tentang analisis kesalahan berbahasa di atas, menurut Tarigan (1990:143) kesalahan berbahasa beraneka ragam dan jenis, terdapat pakar yang membedakan kesalahan berbahasa tersebut menjadi dua: (a) faktor keletihan, kelelahan, dan kurangnya perhatian yang menyebabkan kesalahan berbahasa terhadap bahasa yang sedang dipelajari. (b)

kesalahan yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan pembelajar bahasa tentang kaidah-kaidah bahasa, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa ketika sedang mempelajarinya.

Dalam mengklasifikasikan kesalahan berbahasa terdapat empat cakupan penentuan pemerian gramatikal yaitu sintaksis, morfologi, fonologi dan leksikon. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus membahas tentang unsur fonologi karena bahasa lisan yang melingkupi tuturan dan bahasa tulis yang melingkupi ejaan. Menurut Chaer (2014: 102) berpendapat bahwa terdapat runtutan bunyi bahasa yang dikaji khusus dalam bidang linguistik, bidang linguistik ini biasa disebut dengan fonologi.

Bidang linguistik yang membahas tentang Fonologi dibedakan menjadi 2 bagian yaitu fonetik dan fonemik. Pengertian fonetik adalah bidang yang mengkaji tentang bunyi dari suatu bahasa, dalam kajiannya tersebut tanpa mengidahkan bunyi yang dikaji tersebut memiliki atau tidak memiliki perbedaan makna. Fonetik memiliki beberapa cabang dan salah satu cabang tersebut membahas unsur suprasegmental, di dalam unsur suprasegmental peneliti juga akan menjelaskan yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu kesalahan penjedaan. Menurut Chaer (2014: 120-123) Unsur Suprasegmental adalah suatu bunyi yang memiliki jeda yang singkat dan berselang dengan menyambung dengan satu sama lain, dilengkapi dengan nada/tinggi rendahnya bunyi, dinamika/nyaring lembut bunyi, serta pola irama/panjang pendeknya bunyi tersebut. Suatu bunyi yang berkaitan dengan nada/tinggi rendahnya bunyi, dinamika/nyaring lembut bunyi, serta pola irama/panjang pendeknya bunyi tersebut dapat disebut dengan bunyi suprasegmental. Bunyi Suprasegmental terbagi menjadi 3 bagian yaitu tekanan/stress, nada/pitch, dan jeda/persendian, pada penelitian ini peneliti hanya akan membahas yang berkaitan masalah yang akan diteliti yaitu jeda/persendian. Jeda atau Persendian menurut Chaer (2014: 122-123) berkaitan dengan hentian bunyi dalam sebuah percakapan, hentian pada bunyi tersebut disebut dengan jeda, dan dapat disebut sebagai persendian karena tempat yang menjadi hentian pada suatu percakapan tersebut masih bersambung dengan sebelum dan sesudah penggalan kata tersebut.

Penjedaan/ hentian memiliki dua karakteristik, yaitu bersifat sementara dan bersifat penuh, pada kasus ini dapat dikategorikan sebagai sendi dalam dan sendi luar. Sendi dalam memberikan batas antara suku kata satu dengan suku kata yang lainnya. Batasan suku kata pada sendi dalam biasanya diberi simbol tambah (+). Seperti contoh pada kata pulang, jika dipenggal menggunakan sendi dalam menjadi /pu+lang/ ; dan pada kata pintu menjadi /pin+tu/. Sedangkan yang dimaksud dengan sendi luar menunjukkan batas yang lebih besar. Sendi luar

dikategorikan menjadi 3 bagian : (1) Simbol garis miring tunggal (/) digunakan untuk menjeda antar kata dalam frase, (2) Simbol garis miring ganda (//) digunakan untuk menjeda antar frase dalam klausa, (3) Simbol pagar (#) digunakan untuk menjeda antar kalimat dalam wacana.

Penelitian yang berjudul Kesalahan Penjedaan dalam Membaca Bacaan dalam Buku HSK 4 pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa Angkatan 2018, peneliti menggunakan sendi luar. 停顿, 一般指说话中话语的短暂停顿。(或声音的断和连)词典中指(1).停留安顿, (2).耽搁; 停止。Tíngdùn, yībān zhǐ shuōhuà zhōng huàyu de duǎnzàn tíngxiē.(Huò shēngyīn de duàn hé lián) cídiǎn zhōngzhǐ (1). Tíngliú āndùn,(2). Dāngē; tíngzhǐ. Jeda, umumnya mengacu pada jeda singkat dalam pidato. (Atau pemutusan dan koneksi suara) dalam kamus berarti (1) Tetap dan menetap, (2). Tunda; berhenti. (停顿—百度百科 diunduh pada Minggu, 31 Januari 2021).

辅助文字记录语言的符号, 是书面语的有机组成部分, 用来表示语句的停顿、语气以及示某写成分 (主要是词语) 的特定性质和作用。Fùzhù wénzì jìlù yǔyán de fúhào, shì shūmiànyǔ de yǒujī zūchéng bùfèn, yòng lái biǎoshì yǔjù de tíngdùn, yǔqì yǐjí shì mǒu xiě chéngfèn (zhǔyào shì cíyǔ) de tèdìng xìngzhì hé zuòyòng. Dalam bahasa Indonesia yang berarti simbol bahasa perekaman teks tambahan merupakan bagian organik dari bahasa tertulis, digunakan untuk mengekspresikan jeda, nada kalimat dan sifat dan fungsi spesifik dari komponen tertulis (terutama kata). (标点符号用法—中华人民共和国标准). Dalam pembelajaran 阅读 (yuèdú) menurut 中华人民共和国标准 ada beberapa tanda baca yang kegunaannya memudahkan mahasiswa untuk membaca teks berbahasa mandarin, peneliti menjelaskan beberapa tanda baca yang sering ditemui dalam buku HSK 4, berikut ini adalah jenis tanda baca yang banyak ditemui dalam buku HSK 4 :

1) 句号 jùhào (。)

Merupakan tanda baca untuk mengakhiri sebuah kalimat. Karena tanda baca ini merupakan tanda baca titik dalam Bahasa Indonesia. Jadi, ketika menemui tanda baca ini ketika membaca sebuah teks, maka harus berhenti untuk mengakhiri kalimat dari suatu bacaan tersebut.

2) 问号 wèn hào (?)

Merupakan tanda baca untuk menanyakan sesuatu, atau tanda baca yang digunakan pada kalimat tanya. Tanda ini merupakan akhir dari suatu kalimat tanya. Jadi, ketika menemui tanda baca ini ketika membaca sebuah teks, maka harus berhenti untuk mengakhiri kalimat tanya dari suatu bacaan tersebut.

3) 叹号 tàn hào (!)

Merupakan tanda baca untuk kalimat perintah. Tanda ini digunakan untuk mengekspresikan imperatif yang kuat dan kalimat retorik. Penggunaan tanda seru terutama didasarkan pada jeda panjang sebelum dan sesudah segmen.

4) 逗号 dòuhào (,)

Merupakan tanda baca koma dalam bahasa Indonesia. Kegunaannya untuk memberikan tanda sebuah jeda di dalam sebuah kalimat sederhana. Apabila dalam suatu wacana atau kalimat terdapat tanda ini, maka kita diharuskan untuk berhenti sejenak. Sehingga tidak akan menimbulkan ambiguitas atau kerancuan dalam memahaminya.

5) 顿号 dùnhào (、)

Tanda baca ini merupakan tanda baca yang dipakai ketika menyebutkan urutan atau rentetan dalam sebuah kalimat. Tanda baca ini memiliki tanda waktu jeda lebih singkat dibandingkan dengan 逗号 (,)

6) 分号 fēnhào (;)

Merupakan tanda baca yang digunakan untuk menunjukkan jeda klausa korelatif dalam sebuah kalimat kompleks, dan memiliki jeda yang lebih lama dibandingkan dengan 逗号 (,) .

7) 冒号 mào hào (:)

Merupakan tanda baca yang digunakan untuk memberikan jeda di setelah kata-kata umum atau sugestif (seperti "说", "例如", "证明") dalam bahasa mandarin. Ketika tanda baca ini berada pada suatu kalimat maka diwajibkan untuk berhenti sejenak, guna mengetahui kalimat langsung dan keterangan lainnya.

8) 引号 yǐnhào (“ ”)

Merupakan tanda baca petik dalam bahasa Indonesia. Untuk menyatakan kalimat langsung dan menyatakan kalimat yang memiliki arti tertentu menggunakan tanda baca 引号 yǐnhào (“ ”) . Tidak perlu berhenti untuk mengambil nafas ketika menemui tanda baca ini, karena jedanya tidak berlangsung lama.

METODE

Pendekatan pada penelitian Kesalahan Penjedaan dalam Membaca Bacaan dalam Buku HSK 4 pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa Angkatan 2018 menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:14-15) metode penelitian kualitatif data analisisnya yang terkumpul lebih bersifat kualitatif dan dapat dikatakan juga penelitian naturalistik karena ini dilakukan dengan cara yang alami atau tanpa ada manipulasi dari pihak mana pun dan pada objek yang

alami juga. Yang dimaksud dengan objek alami adalah objek yang tidak dimanipulasi oleh apa pun dan dari pihak mana pun, keberadaan peneliti juga tidak mempengaruhi objek tersebut. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa deskripsi atau penjabaran data menggunakan kalimat. Proses menganalisisnya adalah dengan mengumpulkan data-data yang telah divalidasi, mengoreksi kesalahan pada data tersebut, mengklasifikasikan kesalahan yang muncul dalam data tersebut, dan mendeskripsikan kesalahan penjedaan teks pada buku HSK 4 serta mencari penyebab kesalahan penjedaan teks pada buku HSK 4.

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 Prodi Pend. Bahasa Mandarin UNESA, alasan peneliti menggunakan subjek ini adalah karena mahasiswa angkatan 2018 tersebut telah menempuh mata kuliah HSK 4. Mahasiswa angkatan 2018 terdiri dari kelas A dan kelas B, yang berjumlah 74 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik angket. Dalam penerapannya pada teknik tes, peneliti memberikan teks yang berjumlah 3 teks kemudian mahasiswa angkatan 2018 merekam (audio) ketika membaca teks tersebut dan memberikan angket berjumlah 10 butir soal tentang respons mahasiswa angkatan 2018 terhadap penelitian analisis kesalahan penjedaan teks pada buku HSK 4. Sebelum disebarluaskan pada mahasiswa, lembar tes dan lembar angket tersebut akan divalidasi guna memperoleh data yang benar dan akurat. Peneliti membuat soal tes dan soal angket terlebih dahulu sebelum divalidasi validator. Pembuatan soal tes berasal dari buku pembelajaran HSK 4 kemudian diserahkan ke validator untuk diperiksa terlebih dahulu. Kemudian pada pembuatan angket, peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penjedaan teks pada buku HSK 4 yang telah di validasi kepada validator.

Setelah mendapatkan data yang telah diberikan dan telah dikerjakan oleh mahasiswa angkatan 2018, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menganalisis tes berupa rekaman (audio) dan menganalisis angket tersebut. Peneliti menganalisis menggunakan langkah-langkah berikut :

(1) Mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data penelitian berupa hasil rekaman audio yang telah diberikan oleh mahasiswa angkatan 2018.

(2) Mengoreksi kesalahan, peneliti mengoreksi kesalahan penjedaan yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2018.

(3) Mengklasifikasi kesalahan, pada tahap pengklasifikasian kesalahan, peneliti mengklasifikasikan kesalahan penjedaan yang terdapat pada tes yang telah dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2018.

(4) Mendeskripsikan kesalahan penjedaan teks pada buku HSK 4, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan kesalahan penjedaan yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2018.

(5) Mencari penyebab kesalahan penjedaan teks pada buku HSK 4, setelah mendeskripsikan kesalahan penjedaan teks, peneliti kemudian mencari penyebab kesalahan penjedaan yang banyak dilakukan mahasiswa angkatan 2018 dengan menganalisis angket yang telah dikerjakan.

Untuk mengukur jumlah persentase mahasiswa yang penjedannya sesuai pada penelitian ini, rumus yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{X} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

x : jumlah penjedaan mahasiswa yang sesuai

X : jumlah seluruh mahasiswa yang menjadi sampel

100% : bilangan persen

Menurut Ali (2011:20) dan Purwitojati (2014), langkah-langkah yang digunakan dalam rumus deskriptif persentase adalah sebagai berikut: (1) Mengoreksi penjedaan dari hasil rekaman membaca yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2018, (2) menghitung jumlah sampel penelitian, (3) menghitung persentase kesesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, data yang peneliti dapatkan hanya sebanyak 70 mahasiswa dari 74 mahasiswa aktif, karena 4 mahasiswa di antaranya tidak ada kabar ketika peneliti hubungi. Berdasarkan teks yang telah peneliti berikan, terdapat mahasiswa yang melakukan kesalahan penjedaan ketika membaca teks HSK 4. Peneliti menyajikan hasil penelitian dan membahas urut sesuai dengan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bentuk Kesalahan Membaca Penjedaan Teks dalam Buku HSK 4

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana bentuk kesalahan membaca penjedaan teks dalam buku HSK 4, maka peneliti membagi menjadi 3 kategori kesalahan yaitu (a) kesalahan penjedaan per kata, (b) penjedaan secara tiba-tiba dan (c) penjedaan yang tidak sesuai dengan tanda baca.

(a) Penjedaan Per kata

Dalam audio rekaman mahasiswa yang telah peneliti analisis, peneliti menemukan banyak sekali penjedaan per-kata ketika membaca teks HSK 4 yang telah peneliti berikan. Penjedaan per kata bisa menyebabkan perubahan makna dari sebuah kalimat, sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis, seperti contoh berikut :

1. 自己|家里|也还亮着灯。

zìjǐ | jiālǐ | yě hái liàngzhe dēng.

Dalam penjedaan kata seperti ini, arti bahasa Indonesia adalah sendiri | di rumah | lampu masih menyala. Arti tersebut berbeda jauh dengan apa yang diharapkan oleh penulis yaitu lampu di rumah sendiri masih menyala.

2. 浪漫 | 其实就 | 像歌中唱 | 的那样.

làngmàn | qíshí jiù | xiàng gē zhōng chàng | dì nà yàng.

Penjedaan seperti ini yang jika diartikan bahasa Indonesia berarti romantis | faktanya itu | seperti bernyanyi dalam sebuah lagu. Arti tersebut berbeda jauh dengan apa yang diharapkan oleh penulis yaitu romantis sebenarnya seperti bernyanyi dalam sebuah lagu.

3. 交流能让人们互相了 | 解

jiāoliú néng ràng rénmen hùxiāng le | jiě

Penjedaan seperti ini yang jika diartikan bahasa Indonesia berarti komunikasi memungkinkan orang untuk memahami satu sama lain | Solusi. Arti tersebut sangat berbeda jauh dengan apa yang diharapkan oleh penulis yaitu komunikasi memungkinkan orang-orang untuk saling memahami.

4. 交流 | 能让人们互相了解.

jiāoliú | néng ràng rénmen hùxiāng liǎojiě

Pada penjedaan seperti ini yang jika diartikan bahasa Indonesia berarti Komunikasi | Biarkan orang memahami satu sama lain. Arti tersebut sangat berbeda jauh dengan apa yang diharapkan oleh penulis yaitu komunikasi memungkinkan orang-orang untuk saling memahami.

5. 但是如果第一次见面给别人留下像不 | 准时这样的坏印象

dànshì rúguǒ dì yī cì jiànmiàn gěi biérén liú xià xiàng bù | zhǔnshí zhèyàng de huài yìnxiàng

Penjedaan seperti ini yang jika diartikan bahasa Indonesia berarti tetapi jika Anda bertemu untuk pertama kalinya dan meninggalkan kesan buruk pada seseorang karena tepat waktu. Arti tersebut sangat berbeda jauh dengan apa yang diharapkan oleh penulis yaitu tapi jika pertemuan pertama meninggalkan kesan buruk pada seseorang seperti tidak tepat waktu.

6. 还是与别人约 | 会

háishì yǔ biérén yuē | huì

Penjedaan seperti ini yang jika diartikan bahasa Indonesia berarti masih membuat janji dengan orang lain | Ya. Arti tersebut sangat berbeda jauh dengan apa yang diharapkan oleh penulis yaitu atau berkecengan dengan seseorang.

Tabel di bawah ini merupakan kumpulan lainnya dari penjedaan per-kata yang dilakukan oleh mahasiswa pada setiap teks yang telah peneliti berikan :

No.	Teks ke-	Kesalahan penjedaan per-kata yang sering ditemui
1.	Teks 1	<p>a. 简单就 是最大的幸福。 Jiǎndān jiù shì zuìdà de xìngfú</p> <p>b. 浪漫是她想 要月亮时。 Làngmàn shì tā xiǎng yào yuèliàng shí.</p> <p>c. 浪漫是即使晚上 加班到零点。 Làngmàn shì jíshǐ wǎnshàng jiābān dào língdiǎn.</p> <p>d. 浪漫是即使晚上加班到 零点。 Làngmàn shì jíshǐ wǎnshàng jiābān dào língdiǎn.</p> <p>e. 自己家里也还 亮着灯。 Zìjǐ jiālǐ yě hái liàngzhe dēng.</p> <p>f. 浪漫其实就像歌中 唱的那样。 Làngmàn qíshí jiù xiàng gē zhōng chàng dì nà yàng.</p> <p>g. 让我们感动 的。 Ràng wǒmen gǎndòng de.</p>
2	Teks 2	<p>h. 朋友可以丰富 我们的生活。 Péngyǒu kěyǐ fēngfù wǒmen de shēnghuó.</p> <p>i. 怎样才能交到 更多的朋友呢 Zěnyàng cái néng jiāo dào gèng duō de péngyǒu ne.</p> <p>j. 一个脾气不好的人虽然不一定让 人讨厌。 Yīgè pìqì bù hǎo de rén suīrán bù yīdìng ràng rén tǎoyàn.</p> <p>k. 但是 却 很难跟人交朋友。 Dànshì què hěn nán gēn rén jiāo péngyǒu.</p> <p>l. 因为没有人会喜欢跟一个总 是容易生气的人在一起。 Yīnwèi méiyǒu rén huì xǐhuān gēn yīgè zǒng shì róngyì shēngqì de rén zài yìqǐ.</p> <p>m. 交流能 让人们互相了解。 jiāoliú néng ràng rénmen hùxiāng liǎojiě.</p> <p>n. 交流能让人 们互相了解 jiāoliú néng ràng rén men hùxiāng liǎojiě</p>
3	Teks 3	<p>o. 第一 印象就是在第一 次见面时给留下的印象 Dì yī yìnxiàng jiùshì zài dì yī cì jiànmiàn shí gěi liú xià de yìnxiàng</p> <p>p. 你给别人的第一印象会影响他</p>

	<p>们以后对 你的感觉和判断 <i>Nǐ gěi biérén de dì yī yìnxìang huì yǐngxiǎng tāmen yǐhòu duì nǐ de gǎnjué hé pànduàn</i></p> <p>q. 你给别人的第一印象会影响他们以后对你的感觉和 判断。 <i>Nǐ gěi biérén de dì yī yìnxìang huì yǐngxiǎng tāmen yǐhòu duì nǐ de gǎnjué hé pànduàn</i></p> <p>r. 以后的工作可能会更 顺利 <i>Yǐhòu de gōngzuò kěnéng huì gèng shùnlì</i></p> <p>s. 给第一次见面的 同事留下好的印象 <i>Gěi dì yī cì jiànmiàn de tóngshì liú xià hǎo de yìnxìang</i></p> <p>t. 但是如果第一次见面 给别人留下像 不按时这样的坏印象 <i>Dànshì rúguǒ dì yī cì jiànmiàn gěi biérén liú xià xiàng bù zhǔnshí zhèyàng de huài yìnxìang</i></p> <p>u. 但是如果第一次见面给别人留下 像不按时这样的坏印象 <i>Dànshì rúguǒ dì yī cì jiànmiàn gěi biérén liú xià xiàng bù zhǔnshí zhèyàng de huài yìnxìang</i></p> <p>v. 你给别人的第一印象会影 响他们以后对你的感觉和判断 <i>Nǐ gěi biérén de dì yī yìnxìang huì yǐng xiǎng tāmen yǐhòu duì nǐ de gǎnjué hé pànduàn</i></p> <p>w. 还 是与别人约会， 准时都非常重要 <i>Hái shì yǔ biérén yuēhuì, zhǔnshí dōu fēicháng zhòngyào.</i></p>
--	--

(b) Penjedaan secara tiba-tiba

Selain penjedaan per kata seperti yang peneliti jelaskan di atas, mahasiswa juga sering melakukan penjedaan secara tiba-tiba, hal ini bisa terjadi karena ketika menemukan kata yang jarang digunakan dan kehabisan nafas ketika membaca. Contohnya adalah sebagai berikut :

1. 浪漫是 | 她想要月亮时

Làngmàn shì | tā xiǎng yào yuèliàng shí

Kalimat di atas merupakan kutipan dari teks 1, penjedaan secara tiba-tiba ini bisa terjadi dikarenakan ketika membaca teks mahasiswa tersebut kehabisan nafas, sehingga terjadi penjedaan secara tiba-tiba. Makna dari kalimat ini adalah romantis adalah ketika kamu

menginginkan bulan. Pada kasus ini, makna dari kalimat tersebut tidak berubah.

2. 很多女孩子 | 羡慕 | 浪漫的爱情。

Hěnduō nǚ háizi | xiànmù | làngmàn de àiqíng

Kalimat di atas juga merupakan kutipan dari teks 1, penjedaan secara tiba-tiba ini bisa terjadi dikarenakan mahasiswa tersebut menemui kata yang jarang digunakan, sehingga terjadi penjedaan secara tiba-tiba. Makna dari kalimat ini adalah banyak gadis yang iri dengan cinta yang romantis. Pada kasus ini, makna dari kalimat tersebut tidak berubah.

3. 因为没有人会喜欢跟一个总是 | 容易生气的人在一起。

Yīnwèi méiyǒu rén huì xǐhuān gēn yīgè zǒng shì | róngyì shēngqì de rén zài yìqǐ.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari teks 2, penjedaan secara tiba-tiba ini bisa terjadi dikarenakan ketika membaca teks mahasiswa tersebut kehabisan nafas, sehingga terjadi penjedaan secara tiba-tiba. Makna dari kalimat ini adalah karena tidak akan ada orang yang suka bersama dengan seseorang yang selalu mudah marah. Pada kasus ini, makna dari kalimat tersebut tidak berubah.

4. 但是如果第一次见面给别人留下像不按时 | 这样的坏印象

Dànshì rúguǒ dì yī cì jiànmiàn gěi biérén liú xià xiàng bù zhǔnshí | zhèyàng de huài yìnxìang

Kalimat di atas merupakan kutipan dari teks 3, penjedaan secara tiba-tiba ini bisa terjadi dikarenakan ketika membaca teks mahasiswa tersebut kehabisan nafas, sehingga terjadi penjedaan secara tiba-tiba. Makna dari kalimat ini adalah tapi jika pertemuan pertama meninggalkan kesan buruk pada seseorang seperti tidak tepat waktu. Pada kasus ini, makna dari kalimat tersebut tidak berubah.

5. 你给别人的第一印象会影响 | 他们以后对你的感觉和判断

Nǐ gěi biérén de dì yī yìnxìang huì yǐngxiǎng tāmen yǐhòu duì nǐ de gǎnjué hé | pànduàn

Kalimat di atas juga merupakan kutipan dari teks 3, penjedaan secara tiba-tiba ini bisa terjadi dikarenakan ketika membaca teks mahasiswa tersebut kehabisan nafas, sehingga terjadi penjedaan secara tiba-tiba. Makna dari kalimat ini adalah kesan pertama yang kamu berikan terhadap orang lain selanjutnya akan memengaruhi perasaan mereka dan penilaiannya terhadap kamu. Pada kasus ini, makna dari kalimat tersebut tidak berubah.

Tabel di bawah ini merupakan kumpulan lainnya dari penjedaan secara tiba-tiba yang dilakukan oleh mahasiswa pada setiap teks yang telah peneliti berikan :

No.	Teks ke-	Penjedaan secara tiba-tiba
1.	Teks 1	<p>a. 很多女孩子羡慕浪漫的爱情。 <i>Hěnduō nǚ hái zi xiànmù / làngmàn de àiqíng.</i></p> <p>b. 浪漫是她想要月亮时 <i>Làngmàn shì tā xiǎng yào yuèliàng shí</i></p> <p>c. 你不会给他星星。 <i>Nǐ bù huì gěi tā xīngxīng.</i></p> <p>d. 就是生活中简单的爱情。 <i>Jiùshì shēnghuó zhōng jiǎndān de àiqíng.</i></p> <p>e. 浪漫其实就像歌中唱的那样 <i>Làngmàn qíshí jiù xiàng gē zhōng chàng de nà yàng</i></p> <p>f. 己家里也还亮着灯。 <i>Jǐ jiā lǐ yě hái liàngzhe dēng.</i></p> <p>g. 就是和你一起慢慢变老 <i>Jiùshì hé nǐ yìqǐ màn man biàn lǎo</i></p> <p>h. 那什么是浪漫呢。 <i>Nà shénme shì làngmàn ne.</i></p> <p>i. 浪漫是即使晚上加班到零点。 <i>Làngmàn shì jǐshǐ wǎnshàng jiābān dào língdiǎn.</i></p>
2	Teks 2	<p>a. 因为没有人会喜欢跟一个总是容易生气的人在一起。 <i>Yīnwèi méiyǒu rén huì xǐhuān gēn yīgè zǒng shì róngyì shēngqì de rén zài yìqǐ.</i></p> <p>b. 一个脾气不好的人虽然不一定让人讨厌。 <i>Yīgè píqì bù hǎo de rén suīrán bù yīdìng ràng rén tǎoyàn.</i></p> <p>c. 我们还要经常跟周围的人交流。 <i>Wǒmen hái yào jīngcháng gēn zhōuwéi de rén jiāoliú.</i></p>
3	Teks 3	<p>a. 第一印象就是在第一次见面时给留下的印象 <i>Dì yī yìnxiàng jiùshì zài dì yī cì jiànmiàn shí gěi liú xià de yìnxiàng</i></p> <p>b. 你给别人的第一印象会影响他们以后对你的感觉和判断 <i>Nǐ gěi biérén de dì yī yìnxiàng huì yǐngxiǎng tāmen yǐhòu duì nǐ de gǎnjué hé pànduàn</i></p> <p>c. 但是如果第一次见面给别人留</p>

		<p>下像不准时这样的坏印象 <i>Dànshì rúguǒ dì yī cì jiànmiàn gěi biérén liú xià xiàng bù zhǔnshí zhèyàng de huài yìnxiàng</i></p> <p>d. 但是如果第一次见面给别人留下像不准时这样的坏印象 <i>Dànshì rúguǒ dì yī cì jiànmiàn gěi biérén liú xià xiàng bù zhǔnshí zhèyàng de huài yìnxiàng</i></p> <p>e. 给第一次见面的顾客留下好印象。 <i>Gěi dì yī cì jiànmiàn de gùkè liú xià hǎo yìnxiàng.</i></p> <p>f. 那么以后就很难让别人相信你 <i>Nàme yǐhòu jiù hěn nán ràng biérén xiāngxìn nǐ</i></p> <p>g. 那么以后就很难让别人相信你 <i>Nàme yǐhòu jiù hěn nán ràng biérén xiāngxìn nǐ</i></p>
--	--	--

(c) **Penjedaan yang tidak sesuai dengan tanda baca**

Kesalahan yang ketiga yaitu penjedaan yang tidak sesuai dengan tanda baca, menurut 辅助文字记录语言的符号, 是书面语的有机组成部分, 用来表示语句的停顿、语气以及示某写成分 (主要是词语) 的特定性质和作用。Fūzhù wénzì jìlù yǔyán de fúhào, shì shūmiànyǔ de yǒuji zūchéng bùfèn, yòng lái biǎoshì yǔjù de tíngdùn, yǔqì yǐjí shì mǒu xiě chéngfèn (zhǔyào shì cíyǔ) de tèdìng xìngzhì hé zuòyòng. Dalam bahasa Indonesia yang berarti simbol bahasa perekaman teks tambahan merupakan bagian organik dari bahasa tertulis, digunakan untuk mengekspresikan jeda, nada kalimat dan sifat dan fungsi spesifik dari komponen tertulis (terutama kata). Dalam audio rekaman mahasiswa angkatan 2018 peneliti telah memberikan pengkodean di setiap tanda baca pada teks 1, teks 2 dan teks 3 untuk memudahkan peneliti menganalisis kesalahan tanda baca karena terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian dalam penerapan tanda baca tersebut. Pada ketiga teks terdapat 8 tanda baca, tetapi tanda baca yang sering terjadi kesalahan ketika penerapannya sebagai berikut :

1. **句号 jùhào (。)**

Merupakan tanda baca untuk mengakhiri sebuah kalimat. Karena tanda baca ini merupakan tanda baca titik dalam Bahasa Indonesia. Jadi, ketika menemui tanda baca ini ketika membaca sebuah teks, maka harus berhenti untuk mengakhiri kalimat dari suatu bacaan tersebut. Tetapi dalam rekaman audio mahasiswa angkatan 2018

ketika membaca teks menemui tanda baca 句号 *jùhào* (。) penerapannya tidak sesuai dengan definisi tanda baca tersebut. Sebanyak kesalahan penggunaan tanda baca ini di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. 很多女孩子羡慕浪漫的爱情。 (T1.1)

Hěnduō nǚ hái'zǐ xiànmù làngmàn de àiqíng.

Pada kalimat di atas sebanyak 10 mahasiswa melakukan kesalahan dengan penjedaan yang tidak sesuai dengan definisi tanda bacanya yaitu berhenti untuk mengakhiri sebuah kalimat. Mahasiswa tersebut melakukan penjedaan yang terlalu singkat, sehingga dapat dikatakan sama dengan tanda baca 逗号 *dòuhào* (，) yang berarti berhenti sejenak.

- b. 就是和你一起慢慢变老”。 (T1.14)

Jiùshì hé nǐ yìqǐ màn man biànlǎo

Pada kalimat di atas hanya sebanyak 3 mahasiswa melakukan kesalahan dengan mengabaikan tanda baca tersebut dan tidak melakukan penjedaan. Dalam hal ini sangat bertolak belakang dengan definisi tanda bacanya yaitu berhenti untuk mengakhiri kalimat sebuah kalimat. Mahasiswa tersebut tidak melakukan penjedaan yang seharusnya dilakukan.

- c. 朋友可以丰富我们的生活。 (T2.2)

Péngyǒu kěyǐ fēngfù wǒmen de shēnghuó.

Pada kalimat di atas yang terdapat pada teks 2 juga ditemukan sebanyak 12 mahasiswa melakukan kesalahan dengan penjedaan yang tidak sesuai dengan definisi tanda bacanya yaitu berhenti untuk mengakhiri sebuah kalimat. Mahasiswa tersebut melakukan penjedaan yang terlalu singkat, sehingga dapat dikatakan sama dengan tanda baca 逗号 *dòuhào* (，) yang berarti berhenti sejenak.

- d. 要有好脾气。 (T2.8)

Yào yǒu hǎo píqì.

因为没有人会喜欢跟一个总是容易生气的人在一起。 (T2.11)

yīnwèi méiyǒu rén huì xǐhuān gēn yīgè zǒng shì róngyì shēngqì de rén zài yìqǐ.

Pada kalimat di atas yang terdapat pada teks 2 hanya sebanyak 2 mahasiswa masing-masing 1 tiap kalimat yang melakukan kesalahan dengan mengabaikan tanda baca tersebut dan tidak melakukan penjedaan. Dalam hal ini sangat bertolak belakang dengan definisi tanda bacanya yaitu berhenti untuk mengakhiri kalimat sebuah kalimat. Mahasiswa tersebut tidak melakukan penjedaan yang seharusnya dilakukan.

- e. 你可能会卖出更多的东西。 (T3.9)

Nǐ kěnéng huì mài chū gèng duō de dōngxī.

Kutipan teks di atas terdapat pada teks 3 dan ditemukan sebanyak 8 mahasiswa angkatan 2018 melakukan penjedaan yang tidak sesuai dengan definisinya yaitu berhenti untuk mengakhiri sebuah kalimat.

Mahasiswa tersebut melakukan penjedaan yang terlalu singkat, sehingga dapat dikatakan sama dengan tanda baca 逗号 *dòuhào* (，) yang berarti berhenti sejenak.

- f. 那么以后就很难让别人相信你。 (T3.11)

nàme yǐhòu jiù hěn nán ràng biérén xiāngxìn nǐ

Kutipan teks di atas terdapat pada teks 3 dan ditemukan sebanyak 3 mahasiswa angkatan 2018 melakukan penjedaan yang tidak sesuai dengan definisinya yaitu berhenti untuk mengakhiri sebuah kalimat. Mahasiswa tersebut mengabaikan tanda baca dan tidak melakukan penjedaan. Dalam hal ini sangat bertolak belakang dengan definisi tanda bacanya yaitu berhenti untuk mengakhiri kalimat sebuah kalimat. Mahasiswa tersebut tidak melakukan penjedaan yang seharusnya dilakukan.

Adapun data kesalahan penjedaan tanda baca 句号 *jùhào* (。) yang lainnya adalah sebagai berikut :

Kode	Tanda baca pada teks	Jenis kesalahan	
		Mengabaikan	Tidak sesuai
T1.1	很多女孩子羡慕浪漫的爱情。 <i>Hěnduō nǚ hái'zǐ xiànmù làngmàn de àiqíng.</i>		v
T1.14	就是和你一起慢慢变老”。 <i>Jiùshì hé nǐ yìqǐ màn man biànlǎo”.</i>	v	v
T1.17	就是生活中简单的爱情。 <i>Jiùshì shēnghuó zhōng jiǎndān de àiqíng.</i>	v	v
T2.2	朋友可以丰富我们的生活。 <i>Péngyǒu kěyǐ fēngfù wǒmen de shēnghuó.</i>	v	v
T2.4	我们的生活一定会非常无聊。 <i>Wǒmen de shēnghuó yīdìng huì fēicháng wúliáo.</i>		v
T2.8	要有好脾气。 <i>Yào yǒu hǎo píqì.</i>	v	v
T2.10	但是却很难跟人交朋友。 <i>Dànshì què hěn nán gēn rén jiāo péngyǒu.</i>		v
T2.11	因为没有人会喜欢跟一个总是容易生气的人在一起。 <i>Yīnwèi méiyǒu rén huì xǐhuān gēn yīgè zǒng shì róngyì shēngqì de rén zài yìqǐ.</i>	v	v
T2.12	我们还要经常跟周围的人交流。		v

	<i>Wōmen hái yào jīngcháng gēn zhōuwéi de rén jiāoliú.</i>		
T3.1	第一印象就是在第一次见面时给留下的印象。 <i>Dì yī yìnxiàng jiùshì zài dì yī cì jiànmiàn shí gěi liú xià de yìnxiàng.</i>		v
T3.3	但别人如果想改变却很困难。 <i>Dàn biérén rúguǒ xiǎng gǎibiàn què hěn kùnnán.</i>	v	v
T3.4	你给别人的第一印象会影响他们以后对你的感觉和判断。 <i>Nǐ gěi biérén de dì yī yìnxiàng huì yǐngxiǎng tāmen yǐhòu duì nǐ de gǎnjué hé pànduàn.</i>	v	v
T3.9	你可能会卖出更多的东西。 <i>Nǐ kěnéng huì mài chū gèng duō de dōngxī.</i>		v
T3.11	那么以后就很难让别人相信你。 <i>Nàme yǐhòu jiù hěn nán ràng biérén xiāngxìn nǐ.</i>	v	v

2. 逗号 *dòuhào* (,)

Merupakan tanda baca koma dalam bahasa Indonesia. Kegunaannya untuk memberikan tanda sebuah jeda di dalam sebuah kalimat sederhana. Apabila dalam suatu wacana atau kalimat terdapat tanda ini, maka diharuskan untuk berhenti sejenak. Sehingga tidak akan menimbulkan ambiguitas atau kerancuan dalam memahaminya. Tetapi dalam rekaman audio mahasiswa angkatan 2018 ketika membaca teks menemui tanda baca 逗号 *dòuhào* (,) penerapannya tidak sesuai dengan definisi tanda baca tersebut. Kesalahan penggunaan tanda baca ini di antaranya adalah sebagai berikut :

a. 浪漫是她想要月亮时, (T1.4)

Làngmàn shì tā xiǎng yào yuèliàng shí

Pada kutipan teks 1 di atas, terdapat sebanyak 8 mahasiswa yang melakukan kesalahan penjedaan tanda baca 逗号 *dòuhào* (,) . Hal ini terjadi karena ketika mahasiswa membaca kutipan kalimat pada teks 1 dan menemui tanda baca 逗号 *dòuhào* (,) , mahasiswa tersebut tidak melakukan penjedaan yang sesuai dengan definisinya yaitu berhenti sejenak, melainkan berhenti dengan waktu yang cukup lama, sehingga dapat dikatakan sama dengan tanda baca 句号 *jùhào* (.) .

b. 有时候, (T1.18)

Yǒu shíhòu,

Pada kutipan teks 1 di atas, terdapat sebanyak 6 mahasiswa yang melakukan kesalahan penjedaan tanda baca 逗号 *dòuhào* (,) . Hal ini terjadi karena ketika mahasiswa membaca kutipan kalimat pada teks 1 dan menemui tanda baca 逗号 *dòuhào* (,) , mahasiswa tersebut mengabaikan tanda baca tersebut, sehingga dalam hal ini sangat bertolak belakang dengan definisi tanda baca tersebut yaitu diharuskan untuk berhenti sejenak, supaya tidak menimbulkan ambiguitas atau kerancuan dalam memahami makna dari kalimat.

c. 一个脾气不好的人虽然不一定让人讨厌, (T2.9)

Yīgè pìqì bù hǎo de rén suīrán bù yīdìng ràng rén tǎoyàn,

Pada kutipan teks 2 di atas, terdapat sebanyak 6 mahasiswa yang melakukan kesalahan penjedaan tanda baca 逗号 *dòuhào* (,) . Hal ini terjadi karena ketika mahasiswa membaca kutipan kalimat pada teks 1 dan menemui tanda baca 逗号 *dòuhào* (,) , mahasiswa tersebut tidak melakukan penjedaan yang sesuai dengan definisinya yaitu berhenti sejenak, melainkan berhenti dengan waktu yang cukup lama, sehingga dapat dikatakan sama dengan tanda baca 句号 *jùhào* (.) .

d. 那么, (T2.5)

Nàme,

Pada kutipan teks 2 di atas, terdapat sebanyak 8 mahasiswa yang melakukan kesalahan penjedaan tanda baca 逗号 *dòuhào* (,) . Hal ini terjadi karena ketika mahasiswa membaca kutipan kalimat pada teks 1 dan menemui tanda baca 逗号 *dòuhào* (,) , mahasiswa tersebut mengabaikan tanda baca tersebut, sehingga dalam hal ini sangat bertolak belakang dengan definisi tanda baca tersebut yaitu diharuskan untuk berhenti sejenak, supaya tidak menimbulkan ambiguitas atau kerancuan dalam memahami makna dari kalimat. Kata ini termasuk dalam kata sambung, sehingga harus melakukan penjedaan sejenak.

e. 虽然第一印象不总是对的, (T3.2)

Suīrán dì yī yìnxiàng bù zǒng shì duì de,

Pada kutipan teks 3 di atas, terdapat sebanyak 7 mahasiswa yang melakukan kesalahan penjedaan tanda baca 逗号 *dòuhào* (,) . Hal ini terjadi karena ketika mahasiswa membaca kutipan kalimat pada teks 1 dan menemui tanda baca 逗号 *dòuhào* (,) , mahasiswa tersebut tidak melakukan penjedaan yang sesuai dengan definisinya yaitu berhenti sejenak, melainkan berhenti dengan waktu yang cukup lama, sehingga dapat dikatakan sama dengan tanda baca 句号 *jùhào* (.) .

f. 所以, (T3.5)

suǒyǐ,

Pada kutipan teks 3 di atas, juga terdapat sebanyak 7 mahasiswa yang melakukan kesalahan penjedaan tanda baca 逗号 *dòuhào* (,). Hal ini terjadi karena ketika mahasiswa membaca kutipan kalimat pada teks 1 dan menemui tanda baca 逗号 *dòuhào* (,), mahasiswa tersebut mengabaikan tanda baca tersebut, sehingga dalam hal ini sangat bertolak belakang dengan definisi tanda baca tersebut yaitu diharuskan untuk berhenti sejenak, supaya tidak menimbulkan ambiguitas atau kerancuan dalam memahami makna dari kalimat. Kata ini termasuk dalam kata penghubung, sehingga harus melakukan penjedaan sejenak untuk melanjutkan ke kalimat setelahnya.

Adapun data kesalahan penjedaan tanda baca 逗号 *dòuhào* (,) yang lainnya adalah sebagai berikut :

Kode	Tanda baca pada teks	Jenis kesalahan	
		Menga baikan	Tidak sesuai
T1.4	浪漫是她想要月亮时, <i>Làngmàn shì tā xiǎng yào yuèliàng shí,</i>		v
T1.7	浪漫是即使晚上加班到零点, <i>làngmàn shì jìshǐ wǎnshàng jiābān dào língdiǎn,</i>	v	v
T1.8	到家时, <i>dàojiā shí,</i>	v	v
T1.11	浪漫其实就像歌中唱的那样, <i>làngmàn qíshí jiù xiàng gē zhōng chàng de nà yàng,</i>		v
T1.13	我能想到最浪漫的事, <i>wǒ néng xiǎngdào zuì làngmàn de shì,</i>		v
T1.15	其实, <i>qíshí,</i>	v	v
T1.16	让我们感动的, <i>ràng wǒmen gǎndòng de,</i>	v	v
T1.18	有时候, <i>yǒu shíhòu,</i>	v	
T2.3	离开朋友, <i>líkāi péngyǒu,</i>	v	v
T2.5	那么, <i>nàme,</i>	v	
T2.7	当然, <i>dāngrán,</i>	v	
T2.9	一个脾气不好的人虽然不一定让人讨厌, <i>yīgè pìqì bù hǎo de rén suīrán bù yīdìng ràng rén tǎoyàn,</i>	v	v

T2.13	交流能让人们互相了解, <i>jiāoliú néng ràng rénmen hùxiāng liǎojiě,</i>		v
T2.15	爱好或者习惯, <i>àihào huòzhě xíguàn,</i>	v	
T3.2	虽然第一印象不总是对的, <i>suīrán dì yī yìnxiàng bù zǒng shì duì de,</i>		v
T3.5	所以, <i>suǒyǐ,</i>	v	v
T3.6	给第一次见面的同事留下好的印象, <i>gěi dì yī cì jiànmiàn de tóngshì liú xià hǎo de yìnxiàng,</i>	v	v
T3.8	给第一次见面的顾客留下好印象, <i>gěi dì yī cì jiànmiàn de gùkè liú xià hǎo yìnxiàng,</i>	v	v
T3.10	但是如果第一次见面给别人留下像不按时这样的坏印象, <i>Dànshì rúguǒ dì yī cì jiànmiàn gěi biérén liú xià xiàng bù zhǔnshí zhèyàng de huài yìnxiàng,</i>	v	v
T3.14	上班, <i>shàngbān,</i>	v	
T3.15	还是与别人约会, <i>háishì yǔ biérén yuēhuì,</i>	v	v

3. 顿号 *dùnhào* (、)

Tanda baca ini merupakan tanda baca yang dipakai ketika menyebutkan urutan atau rentetan dalam sebuah kalimat. Tanda baca ini memiliki tanda waktu jeda lebih singkat dibandingkan dengan 逗号 (,). Tetapi dalam rekaman audio mahasiswa angkatan 2018 ketika membaca teks menemui tanda baca 顿号 *dùnhào* (、) penerapannya tidak sesuai dengan definisi tanda baca tersebut. Tanda baca ini hanya terdapat pada teks 2 dan teks 3, kesalahan penggunaan tanda baca ini di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. 如果有共同的兴趣、 (T2.14)
rúguǒ yǒu gòngtóng de xìngqù,

Pada kutipan kalimat di atas yang terdapat pada teks 2, sebanyak 36 dari 70 mahasiswa melakukan kesalahan tanda baca tersebut. Banyak mahasiswa yang menganggap tanda baca ini seperti 逗号 (,) hal ini dapat ditemukan ketika peneliti menganalisis audio rekaman mahasiswa angkatan 2018, padahal sebenarnya

tanda baca ini hanya memiliki waktu jeda yang lebih singkat dibandingkan dengan 逗号 (,) .

b. 所以不管是上课、 (T3.12)

Suǒyǐ bùguǎn shì shàngkè,

Pada kutipan kalimat di atas yang terdapat pada teks 3, sebanyak 35 dari 70 mahasiswa juga melakukan kesalahan tanda baca tersebut. Banyak mahasiswa yang menganggap tanda baca ini seperti 逗号 (,) hal ini dapat ditemukan ketika peneliti menganalisis audio rekaman mahasiswa angkatan 2018, seperti teks 2 yang telah peneliti bahas sebelumnya, sebenarnya tanda baca ini hanya memiliki waktu jeda yang lebih singkat dibandingkan dengan 逗号 (,) .

4. 分号 fēnhào (;)

Merupakan tanda baca yang digunakan untuk menunjukkan jeda klausa korelatif dalam sebuah kalimat kompleks, dan memiliki jeda yang lebih lama dibandingkan dengan 逗号 (,) . Tetapi dalam rekaman audio mahasiswa angkatan 2018 ketika membaca teks menemui tanda baca 分号 fēnhào (;) penerapannya tidak sesuai dengan definisi tanda baca tersebut. Sebanyak 2 mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan tanda baca ini di antaranya adalah sebagai berikut :

a. 你不会给他星星; (T1.5)

Nǐ bù huì gěi tā xīngxīng

b. 自己家里也还亮着灯; (T1.9)

Zìjǐ jiālǐ yě hái liàngzhe dēng

c. 以后的工作可能会更顺利; (T3.7)

Yǐhòu de gōngzuò kěnéng huì gèng shùnlì

Pada kutipan teks di atas, 2 mahasiswa angkatan 2018 melakukan pengabaian terhadap tanda baca tersebut, sehingga langsung membaca kalimat selanjutnya tanpa melakukan penjedaan. Sedangkan definisi dari tanda baca 分号 fēnhào (;) adalah memiliki waktu jeda yang lebih lama dibandingkan dengan 逗号 (,) .

5. 冒号 mào hào (:)

Merupakan tanda baca yang digunakan untuk memberikan jeda di setelah kata-kata umum atau sugestif (seperti "说", "例如", "证明") dalam bahasa mandarin. Ketika tanda baca ini berada pada suatu kalimat maka diwajibkan untuk berhenti sejenak, guna mengetahui kalimat langsung dan keterangan lainnya. Ada 2 mahasiswa yang melakukan kesalahan tanda baca ini, di antaranya adalah sebagai berikut :

a. 年轻人说：浪漫是她想要月亮时 (T1.3)

Niánqīng rén shuō: Làngmàn shì tā xiǎng yào yuèliàng shí

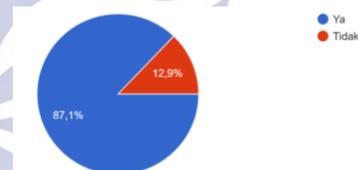
b. 老年人说：浪漫其实就像歌中唱的那样 (T1.10)

Lǎonián rén shuō: Làngmàn qíshí jiù xiàng gē zhōng chàng dì nà yàng

Pada kutipan teks di atas, 2 mahasiswa angkatan 2018 juga melakukan pengabaian terhadap tanda baca tersebut seperti halnya dengan tanda baca 分号 fēnhào (;) , sehingga langsung membaca kalimat selanjutnya tanpa melakukan penjedaan. Sedangkan definisi dari tanda baca 冒号 mào hào (:) adalah memberikan jeda setelah kata umum atau sugestif, dalam kalimat di atas terdapat kata 说 yang berarti berkata. Oleh karena itu, diwajibkan untuk berhenti sejenak, guna mengetahui kalimat langsung dan keterangan lainnya.

2. Letak Ketidaksesuaian Penjedaan Teks dalam Buku HSK 4 Disebabkan oleh Subjek Penelitian

Pada rumusan masalah yang kedua ini yaitu letak ketidaksesuaian penjedaan yang dilakukan mahasiswa angkatan 2018. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa letak ketidaksesuaian terdapat pada penjedaan dengan memisahkan frasa yang seharusnya dibaca menyambung. Hal ini dapat terjadi karena sebanyak 61 mahasiswa kurang memahami frasa dalam bahasa mandarin yang mana ketika membaca mengakibatkan salah tempat ketika melakukan penjedaan. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

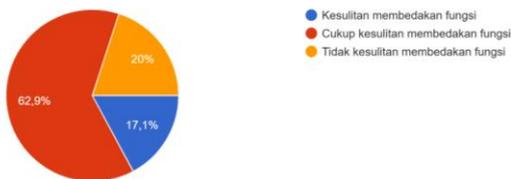


Frasa tersebut antara lain 就是 (Jiùshì)、想要 (xiǎng yào)、影响 (yǐngxiǎng)、还是 (háishì)、约会 (yuēhuì) dan 了解 (liǎojiě). Frasa ini sering dijumpai pada teks HSK 4 terutama frasa 就是、还是 dan 想要, tetapi ketika menemui frasa di atas mahasiswa meletakkan jeda di antara frasa tersebut. Sehingga menyebabkan makna dari frasa tersebut berubah di antaranya sebagai berikut :

a. 就是 Jiùshì yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti seperti, dan jika kata tersebut dibaca terpisah, maka artinya akan terpisah dan juga berbeda mengikuti mengikuti hanzi tersebut. 就 yang berarti hanya (tekanan) dan 是 yang berarti iya.

b. 想要 (xiǎng yào) yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti menginginkan, dan jika kata tersebut dibaca terpisah, maka artinya akan terpisah dan juga berbeda mengikuti mengikuti hanzi tersebut. 想 yang berarti berpikir dan 要 yang berarti ingin.

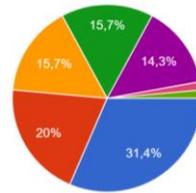
- c. 影响(*yǐngxiǎng*) yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti pengaruh, dan jika kata tersebut dibaca terpisah, maka artinya akan terpisah dan juga berbeda mengikuti mengikuti hanzi tersebut. 影 yang berarti foto dan 响 yang berarti bunyi.
- d. 还是(*háishi*) yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti atau, dan jika kata tersebut dibaca terpisah, maka artinya akan terpisah dan juga berbeda mengikuti mengikuti hanzi tersebut. 还 yang berarti masih dan 是 yang berarti iya.
- e. 约会(*yuēhuì*) yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti kencan, dan jika kata tersebut dibaca terpisah, maka artinya akan terpisah dan juga berbeda mengikuti hanzi tersebut. 约 yang berarti mengundang dan 会 yang berarti bisa.
- f. 了解(*liǎojiě*) yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti memahami, dan jika kata tersebut dibaca terpisah, maka artinya akan terpisah dan juga berbeda mengikuti hanzi tersebut. 了 yang berarti menyelesaikan dan 解 yang berarti membagi.



Selain frasa, diagram di atas menunjukkan sebanyak 44 mahasiswa yang cukup kesulitan membedakan fungsi tanda baca dalam teks bahasa mandarin. oleh karena itu, letak ketidaksesuaian terjadi pada kalimat yang memiliki kata 所以 *suǒyǐ*, yang berarti jadi. Kata jadi merupakan kata penghubung antar kalimat yang diikuti oleh tanda baca koma atau 逗号 *dòuhào* (,) , sehingga harus meletakkan jeda setelah kata 所以 *suǒyǐ*, tetapi banyak mahasiswa yang tidak meletakkan jeda karena faktor kurang memahami frasa dalam bahasa mandarin dan kurang memahami fungsi dan makna dari tanda baca tersebut.

3. Faktor Penyebab Kesalahan Penjedaan Teks Dalam Buku HSK 4

Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga yaitu faktor penyebab kesalahan penjedaan teks dalam buku HSK 4, maka peneliti membagi menjadi 5 kategori kesalahan yaitu (a) lupa atau tidak mengetahui fungsi dari tanda baca tersebut, (b) faktor lingkungan, (c) kehabisan nafas ketika membaca, (d) tidak memahami frasa dalam bahasa mandarin dan (e) kebiasaan membaca dengan mengabaikan tanda baca.



- Lupa atau tidak mengetahui fungsi dari tanda baca yang terdapat dalam teks
- Faktor lingkungan ketika membaca (kebisingan, tegang)
- Kelelahan nafas ketika membaca
- Kebiasaan membaca dengan mengabaikan tanda baca
- Tidak mengetahui frasa/hanzi dalam bacaan
- Lain-lain (diisi oleh mahasiswa sesuai keinginan)
- Biasanya yang sering terjadi ketika tidak membaca
- Kadang suka kelewat karena kalo di jeda

(a) Lupa atau tidak mengetahui fungsi tanda baca

Hasil dari analisis angket analisis kesalahan membaca penjedaan teks dalam buku HSK 4 menunjukkan bahwa sebanyak 22 mahasiswa yang lupa atau tidak mengetahui fungsi dari tanda baca tersebut, sehingga menjadi faktor penyebab kesalahan penjedaan teks dalam buku HSK 4. Diagram di atas menunjukkan bahwa paling banyak mahasiswa melakukan kesalahan lupa atau tidak mengetahui fungsi dari tanda baca tersebut yaitu sebesar 31,4% mahasiswa.

(b) Faktor lingkungan

Faktor yang kedua ini adalah kesalahan penjedaan berdasarkan faktor lingkungan, faktor lingkungan di sini dibagi menjadi 2 yaitu kebisingan dan tegang. Sebanyak 14 mahasiswa atau sebesar 20% mahasiswa yang melakukan kesalahan penjedaan berdasarkan faktor lingkungan, sehingga menjadi faktor penyebab kesalahan penjedaan teks dalam buku HSK 4. Oleh karena itu, tingkat konsentrasi mahasiswa tidak cukup tinggi sehingga faktor kebisingan dan tegang bisa menjadikan kesalahan penjedaan teks dalam buku HSK 4.

(c) Kelelahan nafas ketika membaca

Faktor yang ketiga ini adalah kesalahan penjedaan karena kehabisan nafas ketika membaca, hal ini bisa terjadi karena membaca sebuah kalimat yang terlalu panjang, sehingga terjadi penjedaan secara tiba-tiba. Sebanyak 11 mahasiswa atau sebesar 15,7% mahasiswa yang melakukan kesalahan penjedaan karena kehabisan nafas, sehingga menjadi faktor penyebab kesalahan penjedaan teks dalam buku HSK 4.

(d) Tidak memahami frasa dalam bahasa Mandarin

Faktor yang keempat ini adalah kesalahan penjedaan karena tidak memahami frasa dalam bahasa mandarin, hal ini bisa terjadi karena membaca sebuah dan menemui frasa yang jarang digunakan atau lupa dengan makna dari frasa tersebut, sehingga terjadi penjedaan disembarang tempat. Sebanyak 11 mahasiswa atau sebesar 14,3% mahasiswa yang melakukan kesalahan penjedaan karena kehabisan nafas, sehingga menjadi faktor penyebab kesalahan penjedaan teks dalam buku HSK 4.

(e) **Kebiasaan membaca dengan mengabaikan tanda baca**

Faktor yang kelima ini adalah kesalahan penjedaan karena kebiasaan membaca dengan mengabaikan tanda baca, hal ini bisa terjadi karena banyak mahasiswa yang malas mengikuti aturan penjedaan yang ada sehingga mengabaikan tanda baca tersebut, dan ada faktor yang membuat ingin membaca teks dengan cepat sehingga mengabaikan fungsi tanda baca. Sebanyak 10 mahasiswa atau sebesar 14,3% mahasiswa yang melakukan kebiasaan membaca dengan mengabaikan tanda baca, sehingga menjadi faktor penyebab kesalahan penjedaan teks dalam buku HSK 4.

4. Jumlah persentase mahasiswa yang penjedaannya sesuai

Untuk mengukur jumlah persentase mahasiswa yang penjedaannya sesuai pada penelitian ini menggunakan rumus yang telah dijabarkan pada metode penelitian :

$$P = \frac{x}{X} \times 100\%$$

- Pada teks 1 ada sebanyak 24 mahasiswa yang penjedaannya sesuai, jika dipersentasekan yaitu sebesar 34,28%.
- Pada teks 2 ada sebanyak 9 mahasiswa yang penjedaannya sesuai, jika dipersentasekan yaitu sebesar 12,85%.
- Pada teks 3 ada sebanyak 8 mahasiswa yang penjedaannya sesuai, jika dipersentasekan yaitu sebesar 11,42%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kesalahan membaca penjedaan teks dalam buku HSK 4 pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa mandarin UNESA angkatan 2018 sebanyak 70 mahasiswa, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

- Bentuk kesalahan membaca penjedaan teks dalam buku HSK 4 dibagi menjadi 3 bagian yaitu kesalahan penjedaan per-kata, penjedaan secara tiba-tiba dan penjedaan yang tidak sesuai dengan tanda baca. Dari hasil analisisnya, kesalahan penjedaan yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2018 adalah penjedaan yang tidak sesuai dengan tanda baca. Sebanyak 46 mahasiswa yang melakukan kesalahan penjedaan yang tidak sesuai dengan tanda baca pada teks 1, sebanyak 61 mahasiswa yang melakukan kesalahan penjedaan yang tidak sesuai dengan tanda baca pada teks 2, dan sebanyak 62 mahasiswa yang melakukan kesalahan penjedaan yang tidak sesuai dengan tanda baca pada teks 3.

- Letak ketidaksesuaian penjedaan yang dilakukan mahasiswa angkatan 2018 adalah sebagai berikut : Hasil dari analisis menunjukkan bahwa letak ketidaksesuaian terdapat pada penjedaan dengan memisahkan frasa yang seharusnya dibaca menyambung. Sehingga menyebabkan makna dari frasa tersebut berubah. Frasa tersebut antara lain 就是 (Jiùshì)、想要 (xiǎng yào)、影响 (yǐngxiǎng)、还是 (háishì)、约会 (yuēhuì) dan 了解 (liǎojiě). Dan mahasiswa juga cukup kesulitan membedakan fungsi tanda baca sehingga kesulitan ketika melakukan penjedaan dalam teks bahasa mandarin.
- Penyebab kesalahan penjedaan teks dalam buku HSK 4 dibagi menjadi 5 kategori kesalahan yaitu lupa atau tidak mengetahui fungsi dari tanda baca tersebut, faktor lingkungan, kehabisan nafas ketika membaca, tidak memahami frasa dalam bahasa mandarin dan kebiasaan membaca dengan mengabaikan tanda baca. Dari hasil analisisnya, penyebab kesalahan paling banyak dilakukan karena faktor lupa atau tidak mengetahui fungsi dari tanda baca tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Arief. 2019. *Analisis Penjedaan Suatu Kalimat Ketika Membaca Suatu Bacaan Berbahasa Jepang Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Angkatan 2016*. Unnes Repository. <https://lib.unnes.ac.id/34635/> (Diakses pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 20.00 WIB)

Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Purwitojati, Novela. 2014. *Kesesuaian Penjedaan Membaca Dengan Penjedaan Dalam Buku Tema Betsu Chuukyuu Kara Manabu Nihongo Oleh Mahasiswa*. Unnes Repository. <https://lib.unnes.ac.id/21493/> (Diakses pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 23:53 WIB)

Sari, Lili Nurindah. 2017. *Analisis Kesalahan Membaca Penjedaan Kalimat Dalam Buku Hanyu Yuedu Jiaocheng Pada Mahasiswa Semester IV*. Unnes Repository. <https://lib.unnes.ac.id/31886/> (Diakses pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 21:15 WIB)

Setiawati, Lis. 2014. *Hakikat Menyimak*. Modul 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/198234637.pdf> (Diakses pada 31 Januari 2021 pukul 10.00 WIB)

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tíngdùn. 2020. *Tíngdùn*. Bǎidù bǎikē.
<https://baike.baidu.com/item/%E5%81%9C%E9%A1%BF>
(Diakses pada tanggal 31 Januari 2021 pukul 13:40 WIB)
- Yuèdú. 2021. *Yuèdú-Cíyǔ-Chéngyǔ*. Bǎidù bǎikē.
https://baike.baidu.com/item/%E9%98%85%E8%AF%BB/2745402?forcehttps=1%3Ffr%3Dkg_hanyu
(Diakses pada tanggal 30 Januari 2021 pukul 09:04 WIB)
- Zhōnghuá Rénmín Gònghéguó Guójiā Biāozhǔn. 2012. *Biāodiǎn Fúhào Yòngfǎ*. GB/T 15834—2011.
<http://www.moe.gov.cn/ewebeditor/uploadfile/2015/01/13/20150113091548267.pdf>
(Diunduh pada tanggal 30 Januari 2021 pukul 12:23 WIB)

